

INTISARI

Anemia umumnya dialami oleh pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, dan berkaitan dengan perburukan kualitas hidup. Ketepatan terapi koreksi anemia menjadi salah satu faktor efektif untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Beberapa jenis epoetin (seperti epoetin alfa dan epoetin beta) tersedia sebagai terapi anemia namun belum cukup bukti yang menyarankan keunggulan dari beberapa jenis epoetin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan jenis terapi epoetin terhadap *outcome* klinik dan kualitas hidup pasien hemodialisis yang diukur dengan kuesioner generik *Short Form-6 Dimension* (SF-6D).

Penelitian dilakukan pada pasien hemodialisis di RSUP Dr. Sardjito dan RS Akademik UGM pada bulan Februari-Maret 2020 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional dengan teknik pengambilan sampel *convenience sampling*. Parameter *outcome* klinik yang diukur adalah kadar hemoglobin pasien dan kualitas hidup diukur dengan kuesioner SF-6D versi Indonesia. Data *outcome* klinik diamati dalam jangka waktu 1 bulan berdasarkan rekam medis, data kualitas hidup diperoleh dari wawancara. Perbandingan kedua terapi epoetin terhadap *outcome* klinik dan kualitas hidup dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney* dan *independent t-test*. Uji validitas konstruk instrumen dianalisis dengan *Spearman's rank correlation* dan uji *Mann-Whitney*.

Total responden yang dilibatkan sebanyak 87 pasien, 50 pasien menggunakan epoetin alfa dan 28 pasien menggunakan epoetin beta, dengan mayoritas usia 41-60 tahun (42,3%). Target hemoglobin tercapai sebesar 34% pada kelompok epoetin alfa dan 28,6% pada kelompok epoetin beta. Tidak terdapat perbedaan antara jenis terapi epoetin terhadap *outcome* klinik (perubahan rata-rata kadar hemoglobin) pasien hemodialisis ($p=0,245$). Nilai *utility* rata-rata kelompok epoetin alfa $0,814 \pm 0,124$ (95% CI 0,778-0,849) dan $0,804 \pm 0,151$ (95% CI 0,745-0,862) pada kelompok epoetin beta. Tidak terdapat perbedaan antara jenis terapi epoetin terhadap kualitas hidup pasien yang diukur dengan instrumen SF-6D ($p=0,819$).

Kata kunci: hemodialisis, epoetin, kualitas hidup, SF-6D

ABSTRACT

Anemia is common in chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis and is associated with worsening quality of life. The accuracy of anemia correction therapy is an effective factor to improve quality of life. Several types of epoetin (epoetin alfa and epoetin beta) are available as therapy for anemia but there is insufficient evidence to suggest the superiority of some types of epoetin. This study aims to compare the type of epoetin therapy on clinical outcomes and quality of life for hemodialysis patients.

The study was conducted on hemodialysis patients at Dr. Sardjito Central General Hospital and UGM Academic Hospital in February-March 2020 who met the inclusion and exclusion criteria. This study was an observational analytic study with a cross-sectional design. Clinical outcome parameter measured was hemoglobin levels and quality of life was measured with the SF-6D questionnaire. Clinical outcome data observed for a period of 1 month based on patient medical records, quality of life data were obtained from interviews. The comparison of the two epoetin therapies on clinical outcome and quality of life was analyzed using the Mann-Whitney test and independent t-test. The instrument construct validity test was analyzed with the Spearman's rank correlation and Mann-Whitney test.

Total of respondents involved was 87 patients, 50 patients used epoetin alfa and 28 patients used epoetin beta, with a majority 41-60 years (42,3%) of age. Target hemoglobin was achieved by 34% in epoetin alfa group, 28,6% in epoetin beta. There was no difference between types of epoetin therapy on change in mean hemoglobin levels ($p=0.245$). The average utility score of epoetin alfa group was $0,814 \pm 0,124$ (95% CI 0,778-0,849) and $0,804 \pm 0,151$ (95% CI 0,745-0,862) in epoetin beta group. There was no difference between types of epoetin therapy on the quality of life of patients as measured by the SF-6D instrument ($p=0.819$).

Kata kunci: hemodialysis, epoetin, quality of life, SF-6D